



FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN KEMAMPUAN GURU SD INP 12/79 BIRU 1 DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI UNTUK MENENTUKAN TINGKAT KESUKARAN SOAL MELALUI PELATIHAN

Oleh

Sudarto¹, Muh. Idris Jafar², Rukayah³, Sitti Jauhar⁴, Muliadi⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Email: ¹drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 15-08-2025

Revised: 05-09-2025

Accepted: 18-09-2025

Keywords:

Supporting factors,
success, Application,
Training, Question
Difficulty Level

Abstract: *The Community Partnership Program (CPP) partners are the teachers at SD Inp. 12/79 Biru 1 Watampone, Bone Regency. Objective: To describe the factors that support the achievement of teachers' abilities in training to find the level of difficulty of questions using applications. Data collection techniques included observation and questionnaires. Results and conclusions: the factors are supporting the success of the training in using an application to determine the difficulty level of sums include: curiosity, trainer strategies, a familiar training environment, easy-to-understand teaching/demonstrations by the trainer, direct individual guidance from the trainer, responsiveness to participant difficulties or needs, participants' perceived need for the training materials, systematic presentation of the materials, participant enthusiasm for participating in the activities, and the support from relevant parties.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan, artinya baik buruknya mutu pendidikan dipengaruhi oleh baik buruknya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Karsiwani (2022). Sejalan dengan pandangan Rudini (2020) bahwa guru merupakan komponen utama pendidikan yang berperan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Karen itu, guru harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk bagaimana menganalisis tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi. Peningkatan kemampuan itu dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, yaitu pelatihan yang sukses dapat meningkatkan kemampuan para peserta yang ikut pelatihan.

Karena itu, kesuksesan suatu pelatihan merupakan harapan yang selalu ingin dicapai. Kesuksesan itu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu perlu diketahui agar pelaksanaan pelatihan serupa dapat pula dilaksanakan oleh orang lain secara sukses.

Menurut Wahyuningsih (2019) pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta pelatihan tersebut terjadi suatu peningkatan. Perubahan itu dapat berupa peningkatan produktivitas atau perubahan keterampilan. Sedangkan, menurut Setiawan (Sudarto, Firdaus & Rukayah, 2024), pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta pelatihan tersebut terjadi suatu perubahan. Perubahan itu dapat berupa perubahan



intelektual, perubahan sikap dan perubahan keterampilan (Sudarto, Firdaus & Rukayah, 2024). Selanjutnya, Sudarto, Firdaus & Rukayah menyatakan bahwa perubahan intelektual adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang paham menjadi sangat paham, dan dari lupa menjadi ingat; perubahan sikap terjadi manakala seseorang berubah pikiran dari negatif menjadi positif atau dari positif menjadi semakin positif, dari kurang positif menjadi sangat positif atau dari tidak menentukan pilihan menjadi memiliki pilihan dan perubahan keterampilan adalah perubahan dari tidak kurang terampil menjadi terampil atau sangat terampil dalam mengoperasikan sesuatu baik menggunakan pikiran maupun menggunakan bagian fisik tubuh.

Ada tidaknya perubahan dalam diri peserta pelatihan sangat dipengaruhi oleh faktor: latar belakang peserta pelatihan, tujuan peserta ikut pelatihan, semangat peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan, kemampuan awal yang dimiliki peserta pelatihan, kemampuan pelatih dalam melatih peserta pelatihan, dorongan dari orang dekat peserta pelatihan, sarana dan prasarana penyelenggaraan pelatihan dan kekompakan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan (Sudarto, Firdaus & Rukayah, 2024). Hal-hal tersebut terkadang tidak diperhatikan dalam suatu pelatihan baik oleh peserta, pelatih maupun penyelenggara pelatihan. Padahal, hal-hal tersebut harus diketahui agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengalaman tim pengabdian dalam melatih guru-guru di SD Inp. 12/79 Biru 1 menggunakan aplikasi untuk menganalisis tingkat kesukaran soal terlihat bahwa mereka cepat memahami materi pelatihan yang mana sebelum pelatihan mereka tidak bisa sama sekali menggunakan aplikasi dalam mencari tingkat kesukaran soal. Hal ini menarik untuk dikaji. Karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah memaparkan faktor-faktor apa saja yang mendukung pencapaian kemampuan guru dalam pelatihan mencari tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi.

METODE

Responden dalam penelitian ini adalah Guru SD Inp. 12/79 Biru 1 yang berjumlah 15 orang. Kelimabelas responden ini diamati dengan teknik observasi dan diberi angket untuk mengetahui faktor pendukung pencapaian kemampuan mereka dalam pelatihan mencari tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi dalam pelatihan yang diikuti mereka.

Menurut Nana Sudjana, teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara terstruktur pada suatu atau berbagai fenomena (Lukman, 2024). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan (Hasibuan, dkk., 2023). Observasi adalah suatu kegiatan peninjauan untuk mengamati suatu keadaan/gejala tertentu, yang dilakukan pada tempat tertentu guna memperoleh data atau informasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dilakukan dengan cara pemotretan dan perekaman keadaan yang diamati serta pencatatan atas semua yang telah diamati (Zanariyah, 2024). Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Phafiandita, dkk., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena melalui pencatatan manual, pemotretan atau



perekaman baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Angket adalah pertanyaan yang disusun secara logis berkaitan permasalahan yang dikaji (Rahayu dalam Efendi, Supriadi & Nuraini, 2021). Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab atau diresponnya (Sugiyono dalam Syarifuddin, Ilyas & Sani, 2021). Angket adalah instrumen pengumpul data berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden, misal peserta pelatihan (Geograf dalam Sudarto, Firdaus & Rukayah, 2024). Kuisioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang kemudian digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Muhammad, Murtinugraha & Musalamah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa angket atau kuisioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis berkaitan permasalahan yang dikaji untuk dijawab atau direspon oleh responden untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan faktor-faktor yang mendukung pencapaian kemampuan guru dalam pelatihan mencari tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi. Faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Faktor-Faktor Pendukung Pencapaian Kemampuan Guru dalam Pelatihan

No	Faktor Pendukung	Jumlah Peserta (%)
1.	Rasa ingin tahu	80,00
2.	Strategi pelatih	73,33
3.	Suasana pelatihan yang familiar	93,33
4.	Cara yang diajarkan/ditunjukkan pelatih mudah dipahami	86,67
5.	Adanya peserta dibimbing langsung secara individu	80,00
6.	Pelatih tanggap terhadap kesulitan atau kebutuhan peserta	100
7.	Peserta merasa butuh terhadap materi pelatihan	93,33
8.	Materi tersaji secara sistematis	86,67
9.	Semangat	100



	(kesungguhan)	
	peserta mengikuti	
	kegiatan	
10.	Adanya dukungan	100
	pihak terkait	

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa faktor yang mendukung pencapaian kemampuan guru dalam pelatihan mencari tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi meliputi : rasa ingin tahu, strategi pelatih, suasana pelatihan yang familiar, cara yang diajarkan/ditunjukkan pelatih mudah dipahami, adanya peserta dibimbing langsung secara individu, pelatih tanggap terhadap kesulitan atau kebutuhan peserta, peserta merasa butuh terhadap materi pelatihan, materi tersaji secara sistematis, semangat peserta mengikuti kegiatan dan adanya dukungan pihak terkait. Hasil ini sejalan dengan hasil kajian Wiono, dkk. (2021) bahwa keberhasilan pengabdian berupa pelatihan Guru IPA di Lampung Timur dalam peningkatan profesionalitas guru IPA melalui pelatihan pengembangan instrumen assessment kemampuan metakognitif berbantuan media ICT didukung oleh faktor: dukungan kepala sekolah dan kesungguhan peserta. Sejalan juga dengan pandangan Gomez (Wilujeng, 2017) bahwa keterampilan atau kemampuan atau strategi seorang pelatih sangat mempengaruhi keberhasilan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan. Sejalan juga dengan pernyataan Anisa & Maunah (2022) bahwa keberhasilan pelatihan yang diselenggarakan sangat didukung oleh semangat peserta pelatihan. Sejalan pula dengan hasil kajian Suci & Jamil (2019) bahwa pelatih harus dapat memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para peserta sehingga peserta dapat sukses dalam mengikuti kegiatan.

KESIMPULAN

Faktor yang mendukung pencapaian kemampuan guru dalam pelatihan mencari tingkat kesukaran soal menggunakan aplikasi meliputi : rasa ingin tahu, strategi pelatih, suasana pelatihan yang familiar, cara yang diajarkan/ditunjukkan pelatih mudah dipahami, adanya peserta dibimbing langsung secara individu, pelatih tanggap terhadap kesulitan atau kebutuhan peserta, peserta merasa butuh terhadap materi pelatihan, materi tersaji secara sistematis, semangat peserta mengikuti kegiatan dan adanya dukungan pihak terkait.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan bantuan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, ucapan terimakasih kepada Ketua LP2M UNM dan Pemerintah Kabupaten Bone, khususnya kepada Kepala Sekolah yang sekolahnya menjadi tempat pelaksanaan kegiatan/PKM ini, yaitu Kepala SD Inp. 12/79 Biru 1 Watampone, Kec. Tanete Riattang, Kabupaten Bone.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anisa, D. L. N., & Maunah, B. (2022). Pembinaan terhadap Semangat Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 62-77
- [2] Efendi, D. N., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2021). Analisis respon siswa terhadap media animasi powerpoint pokok bahasan kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas*



- Jember, 10(2), 49-53.
- [3] FATHMAWATI, N. A. (2014). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA SALES REPRESENTATIF MERCHANT DI BANK MANDIRI KANWIL VIII. Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya.
- [4] Gumilang, N. A. (n.d.). Pengertian Wawancara: Jenis, Teknik, dan Fungsinya. <https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/> (diakses pada 06 November 2024).
- [5] Karsiwan, W. (2022). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Praktik, dan Hasil Studi. Indonesia Emas Group.
- [6] Hasibuan, M. P., Azmi, R. ., Arjuna, D. B. ., & Rahayu, S. U. . (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 8-15.
- [7] Lukman, H. (2024). Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh. <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/> .
- [8] Muhammad, H., Murtinugraha, R. E., & Musalamah, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran e-learning berbasis moodle pada mata kuliah metodologi penelitian. Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil, 9(1), 54-60.
- [9] Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3(2), 111-121.
- [10] Rudini, M. (2020). Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Sabang. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian, 2(1).
- [11] Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. Jurnal Gramaswara, 2(2), 49-62.
- [12] Setiawan. (2018). Manajemen Pelatihan. Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.
- [13] Wilujeng. (2017). Implementasi Pelatihan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Islami Karyawan Bank Mandiri Syariah Cabang Malang. IQTISHODUNA, 13(1).
- [14] Suci, Y. T., & Jamil, A. S. (2019). Hubungan tingkat kepuasan pelayanan dengan keberhasilan peserta pelatihan teknis bagi penyuluh pertanian. Jurnal Hexagro, 3(2), 292626.
- [15] Sudarto, S., Firdaus, F., & Rukayah, R. (2024). FAKTOR PENDUKUNG PENCAPAIAN KEMAMPUAN GURU SD DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI ANATES MELALUI PELATIHAN. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(6), 759-762.
- [16] Syarifuddin, S., Ilyas, J. B., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- [17] Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh pelatihan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Warta Dharmawangsa, 13(2).
- [18] Wiono, W. J., Sikumbang, D., Yolida, B., & Priadi, M. (2021). PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU IPA DI LAMPUNG TIMUR MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASSESSMENT KEMAMPUAN METAKOGNITIF BERBANTUKAN MEDIA ICT.
- [19] Zanariyah, S. (2024). Teknik observasi yang efektif dan efisien pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 4(3).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

